

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Memiliki senyum yang indah adalah dambaan setiap individu. Gigi sebagai salah satu komponen pembangun senyum menjadi perhatian bagi individu yang ingin mendapatkan senyum yang sempurna. Gigi yang bersih dan putih menjadi incaran untuk menciptakan senyuman yang menarik. Banyak cara dilakukan, salah satunya adalah memutihkan gigi dengan menggunakan bahan pemutih gigi (*bleaching agent*). Pemutihan gigi sering dilakukan karena gigi yang putih bukan hanya bisa membentuk senyum yang menarik tapi juga bisa membuat wajah tampak lebih muda dan meningkatkan percaya diri.

Pemutihan gigi bertujuan untuk mengembalikan warna gigi yang mengalami diskolorasi baik karena faktor eksternal maupun internal. Faktor eksternal adalah faktor yang disebabkan dari zat luar seperti makanan, minuman maupun rokok yang meninggalkan tar berwarna kecoklatan pada gigi. Sedangkan faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi warna yang terjadi semasa pembentukan struktur gigi. Contohnya adalah warna gigi keabu-abuan akibat mengkonsumsi antibiotik tetrasiklin pada usia dibawah 8 tahun atau semasa dalam kandungan ibunya<sup>1</sup>. Untuk mengembalikan warna gigi yang mengalami diskolorasi tersebut, prosedur pemutihan gigi ada berbagai macam cara, di antaranya adalah *home bleaching* atau pemutihan gigi yang dilakukan sendiri oleh pasien namun tetap dengan pemantauan dokter gigi, teknik ini pertama dikemukakan oleh Haywood dan Heyman pada tahun 1989<sup>2,3</sup> dan *in-office bleaching* atau pemutihan gigi yang dilakukan oleh dokter gigi. Teknik *in-office bleaching* menjadi pilihan karena memberikan hasil yang lebih cepat dan memberikan kenyamanan pada pasien<sup>4</sup>. Pasien pun tidak perlu mengkhawatirkan adanya kesalahan pada saat aplikasi karena bahan pemutih gigi diaplikasikan oleh dokter gigi. Salah satu bahan pemutih gigi yang umum digunakan saat ini diantaranya adalah hidrogen peroksida (H<sub>2</sub>O<sub>2</sub>) yang mengandung suatu bahan oksidator.

Penggunaan bahan pemutih gigi pada mahkota gigi tidak hanya mengenai jaringan gigi sehat, namun juga mengenai jaringan gigi yang telah mengalami

penempatan. Salah satu jenis bahan restorasi yang sering digunakan sebagai bahan tumpat adalah resin komposit karena menghasilkan warna yang sesuai dengan warna gigi dan bentuk yang memuaskan. Untuk memaksimalkan keuntungan dari tumpatan resin komposit, resin komposit harus mengalami pemolesan karena permukaan yang halus menurunkan kemungkinan retensi plak, meminimalkan kemungkinan iritasi gingiva, perlekatan stain pada permukaan tumpatan, dan juga memberikan kenyamanan pada pasien. Berdasarkan hal tersebut, timbul pertanyaan apakah terdapat pengaruh aplikasi bahan pemutih gigi terhadap kekasaran resin komposit.

Dalam penelitian ini akan dilakukan penelitian mengenai pengaruh lama aplikasi bahan pemutih gigi hidrogen peroksida 38% merek *Opalesence Extra Boost* terhadap kekasaran permukaan resin komposit hibrid dengan teknik pemutihan gigi yang digunakan adalah teknik *In-office bleaching*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah terdapat pengaruh waktu aplikasi bahan pemutih gigi hidrogen peroksida 38% terhadap kekasaran permukaan restorasi resin komposit hibrid?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengetahui adanya pengaruh waktu aplikasi bahan pemutih gigi hidrogen peroksida 38% terhadap kekasaran permukaan restorasi resin komposit hibrid.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Menambah informasi mengenai penggunaan bahan pemutih gigi hidrogen peroksida 38% pada gigi yang direstorasi dengan resin komposit hibrid bagi masyarakat pada umumnya dan di bidang Kedokteran Gigi pada khususnya.